

Representasi Budaya Maskulin dalam Drama Korea *The World Of The Married*

Piwy Adrian¹,

¹Fakultas Teknik dan Informatika, Universitas Semarang, Kota Semarang, Indonesia

piwyadrian@gmail.com

ABSTRAK

Representasi Budaya Maskulin Dalam Drama Korea *The World Of The Married*, Ilmu Komunikasi Universitas Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur Aktansial narasi maskulin dalam drama Korea *The World Of The Married*, kemudian untuk mengetahui representasi budaya maskulin pada tayangan drama Korea *The World of The Married*. Budaya maskulin selaras dengan pencitraan diri, keadaan tersebut telah diturunkan dari generasi ke generasi, melalui mekanisme pewarisan budaya hingga menjadi suatu kewajiban yang harus dijalani jika ingin dianggap sebagai laki-laki sejati. Landasan teori dalam penelitian ini adalah teori Naratif Struktualisme oleh Algirdas Julien Giermas menganalisis struktur sehingga terfokus pada eksplorasi tokoh dan keterlibatannya dalam berbagai peristiwa. Jadi, hubungan antartokoh dalam cerita dapat dianalisis menggunakan skema aktansial adalah peran-peran abstrak yang dapat dimainkan oleh seorang atau sejumlah pelaku dan struktur fungsional, sehingga dapat menemukan struktur utama cerita. Bentuk dan strategi penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif melalui observasi non partisipan dan triangulasi data. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah teknik Purposive Sampling. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini, ditemukannya adanya budaya maskulin dalam drama *The World Of The Married*, dimana Maskulin itu sendiri dikonstruksi oleh kebudayaan. Konsep maskulin dalam budaya Timur seperti di Indonesia dipengaruhi oleh faktor kebudayaan. Ketika seorang anak laki-laki lahir ke dunia, maka telah dibebankan beragam norma, kewajiban dan setumpuk harapan keluarga terhadapnya. Kondisi ini dapat dilihat dari selera dan cara berpakaian, penampilan, bentuk aktivitas, cara bergaul, cara penyelesaian permasalahan, ekspresi verbal maupun non verbal hingga jenis aksesoris tubuh yang dipakai.

Kata kunci: representasi; budaya maskulin, naratif, struktualisme; Algirdas Julien Giermas.

ABSTRACT

Representation of Masculine Culture in Korean Drama The World Of The Married, Communication Science, University of Semarang. This study aims to find out the actual structure of the masculine narrative in the Korean drama The World Of The Married, then to find out the representation of masculine culture in the Korean drama The World of The Married. The theoretical foundation in this study is the theory of Narrative Structuralism by Algirdas Julien Giermas analyzing structure so that it focuses on the exploration of characters and their involvement in various events. So, the relationship between characters in the story can be analyzed using an accounting scheme, namely abstract roles that can be played by one or a number of actors and functional structures, so that the main structure of the story can be found. The form and strategy of this study used qualitative research methods with a phenomenological approach through non-participant observation and data triangulation. The sampling technique in this research is purposive sampling technique. Based on the research that has been done, the researcher draws the conclusion that in accordance with the formulation of the problem in this study, it is found that there is a masculine culture in the drama The World Of The Married, where masculine itself is constructed by culture. The concept of masculinity in Eastern cultures such as in Indonesia is influenced by cultural factors. When a boy is born into the world, various norms, obligations and a pile of family expectations have been imposed on him. This condition can be seen from the tastes and ways of

dressing, appearance, forms of activity, ways of getting along, ways of solving problems, verbal and non-verbal expressions to the types of body accessories used.

Keywords: *representation; masculine culture, narrative, structuralism; Algirdas Julien Giermas.*

Pendahuluan

Drama Korea atau Drakor merupakan drama televisi dari Korea Selatan yang ditayangkan dalam sebuah format miniseri dan diproduksi dalam bahasa Korea. Kebanyakan realitas yang ditampilkan di dalam drama Korea merupakan realitas asli, bisa juga berupa realitas imajinasi atau fiksi dimana dari sudut pandang realitas tersebut membuat drama Korea banyak diterima dan disukai oleh masyarakat bahkan menjadi sangat populer di seluruh Asia. Fenomena drama Korea telah berkembang sedemikian rupa sehingga drama Korea kini dapat disadari sebagai fenomena budaya yang progresif. Drama Korea dapat dengan mudah diakses dan ditonton di berbagai situs penyedia jasa streaming yang menayangkan drama Korea.

Drama korea *The World of The Married* mengangkat tentang konflik di sebuah pernikahan yang berujung perceraian antara Ji Sun Woo dan Lee Tae Oh karena orang ketiga. Kehidupan rumah tangga mereka mulai berantakan karena sang suami berkhianat kepada istrinya. Di drama Korea ini Ji Sun Woo selaku kepala keluarga berwatak egosentris, perfeksionis, dan angkuh beranggapan bahwa selaku kepala keluarga ingin anak hasil rumah tangganya diasuh olehnya, karena Ji Sun Woo beranggapan bahwa Lee Tae Oh tidak becus dalam mengasuh anak karena beban pekerjaan yang dihadapinya sebagai Direktur Muda Rumah Sakit. Sedangkan Lee Tae Oh berjuang untuk mendapatkan keadilan hak asuh penuh pada anaknya, namun hal tersebut membuat Lee Tae Oh kehilangan pekerjaan karena dianggap tidak profesional dalam bekerja.

Menariknya dalam tayangan drama korea *The World of The Married* permasalahan berfokus pada intrik perselingkuhan yang berakhir dengan perceraian namun disisi lain mengangkat tentang ketidakadilan dan lemahnya perempuan dalam kasus perceraian. Hal tersebut dapat membuat stigma dan cara pandang bahwa perempuan masih tertuntut tidak memiliki kuasa atas laki-laki dan stigma akan selalu terbayang-bayang secara tidak langsung karena didukung oleh sistem sosial yang ada. Kemudian, kelebihan peneliti mengambil judul Representasi Budaya Maskulin Pada Tayangan Drama Korea *The World of The Married* adalah dari isi cerita yang out of the box dengan dipadukan pemain yang memainkan perannya dengan sangat menarik perhatian penonton. Drama ini sukses membuat para penontonnya geram dengan hadirnya sosok selingkuhan dari pemain utamanya. Drama korea ini menjadi drama yang menguras emosi penontonnya.

Dalam hal tayangan-tayangan berspektif gender, tayangan drama korea diharapkan mampu menjadi jendela bagi semua informasi tentang gender. Jendela yang menampilkan wajah perempuan dalam kacamata perempuan dan maskulin dalam wajah laki-laki. Untuk saat ini maskulin yang ada di dunia memang beragam karena adanya pengaruh latar belakang dan kondisi dari masing – masing masyarakat. Namun, belakangan ini terdapat fenomena baru mengenai pemaknaan maskulin yang cukup menarik dan berbeda.

Penelitian ini mengambil budaya maskulin untuk mengetahui praktik social keseharian dari penganut budaya maskulin, dengan notabene laki-laki yang sering terlihat dari fisik, karakter dan logikanya. Hubungan budaya maskulin di negara Korea dengan negara Indonesia adalah saat ini negara Korea sering membuat drama maupun film mengenai kekuatan fisik maupun kekerasan

seorang laki-laki dengan perempuan, kemudian menjadi tontonan di kalangan remaja dan hal ini mempengaruhi pola pikir dan keseharian para penontonnya.

Maskulin adalah seperangkat praktik sosial dan representasi budaya yang terkait dengan menjadi laki – laki (Pilcher dan Whelehan, 2017: 92). Laki – laki harus memenuhi kriteria maskulin untuk dapat dianggap sebagai laki – laki. Priyo Soemandoyo (dalam Widyatama, 2006: 6) mengatakan pria digambarkan memiliki fisik yang besar, agresif, prestatif, dominan-superior, asertif dan dimitoskan sebagai pelindung. Konsep gender di tengah masyarakat sudah melekat dalam hampir setiap aspek kehidupan manusia, baik itu dalam bersikap, menentukan pandangan serta opini dan bahkan bagaimana seseorang menempatkan diri di dalam masyarakat.

Di negara Indonesia konsep budaya maskulin mengedepankan kekuatan fisik dan kekerasan fisik yang dilakukan oleh laki-laki ke perempuan. Dikutip dari <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/>, jumlah data kasus 2.954 kasus kekerasan dengan korban perempuan 2.706 dan korban laki-laki 490 kasus pada tahun 2023. Perlakuan tersebut berdasarkan adanya konsep maskulin dari dalam diri laki-laki untuk bisa mendapatkan apa yang diinginkan dan dibutuhkan. Dan kebanyakan hal tersebut tidak diterima oleh seorang perempuan dan berakhir dengan perpisahan atau perceraian.

Pada penelitian ini, perbedaan penelitian ada pada budaya maskulin dari Lee Tae Oh sebagai objek dari penelitian. Kemudian peneliti memilih teori naratif dari drama Korea *The World of The Married* karena serial K-Drama merupakan salah satu bentuk dari produksi budaya populer atau pop culture. Budaya populer erat kaitannya dengan isu-isu gender di dalamnya. Bentuk budaya populer biasanya terdapat isu gender, yaitu seperti dalam sebuah iklan, film, lagu, serial televisi, serta majalah. Isu gender tersebut dibuat secara sengaja untuk mengonstruksikan suatu hal, misal seperti mengonstruksi citra diri seorang perempuan maupun laki-laki. Maka dari itu, dalam serial drama korea *The World of the Married* terdapat penggambaran citra diri seorang suami dengan sosok sebagai Lee Tae Oh. Dan ingin menjabarkan kembali mengenai budaya maskulin yang dilakukan Lee Tae Oh kepada istrinya Ji Sun Woo dan sekaligus selingkuhan dari Lee Tae Oh bernama Yeo Dae Kyung. Oleh karena itu peneliti akan menginterpretasikan makna-makna pada drama yang diteliti berdasarkan kategori tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui struktur Aktansial narasi maskulin dalam drama Korea *The World Of The Married*. Kemudian untuk mengetahui representasi budaya maskulin pada tayangan drama Korea *The World of The Married*. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk pemikiran dan sebagai pelengkap dalam perkembangan ilmu yang berkaitan dengan representasi dan budaya maskulin pada drama *The World Of The Married* dan sebagai acuan maupun referensi kegiatan penelitian berikutnya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat dan menjadi bahan pertimbangan untuk masyarakat dan khususnya pada budaya maskulin di drama Korea *The World Of The Married*.

Untuk pembahasan penelitian ini dengan representasi, menurut Stuart Hall (1997:15) makna yang direpresentasikan memiliki komponen penting yakni, berupa konsep mental representations (pikiran) dan language (bahasa). Konsep tersebut menjadi bagian yang digunakan dalam proses konstruksi atau produksi makna dan saling berkolerasi, namun makna yang dikonstruksi tidak hanya diutarakan secara verbal, makna juga dikonstruksi diutarakan secara visual. Konsep representasi dikonstruksi dalam pikiran lalu dipahami dan dimaknai sebagai sesuatu yang diartikan dan diutarakan dengan bahasa (simbol-simbol, tanda tertulis, lisan, cerita, atau gambar) sehingga seseorang mengetahui dan memahami makna dari konsep tersebut.

Kajian Pustaka

Bagaimana representasi itu sebenarnya? Representasi apabila merujuk kepada konstruksi persepsi dalam segala bentuk media terutama pada media massa membentuk suatu konsep realitas. Realitas yang di representasikan merujuk kepada aspek kenyataan seperti suatu gagasan, peristiwa, hingga identitas budaya. Konsep tersebut diproduksi, ditampilkan, digunakan dan dipahami dalam konteks tertentu. (Stuart Hall, 1997:15)

Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai suatu peristiwa yang telah terjadi. Narasi mendefinisikan di mana, bagaimana berbagai hal bisa terjadi, kapan hal-hal tersebut terjadi, dan seberapa cepat hal-hal tersebut terjadi (Burton: 2006).

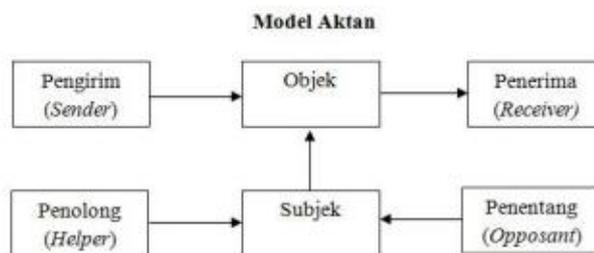
Dari sisi etimologis, Narrative berasal dari bahasa latin “narrare”, menunjukkan berbagai keterangan tentang sebuah kejadian. Ini berarti menyampaikan apa yang terjadi, jelas William F. Woo dalam tulisan “Just write what happened: imposing a narrative structure doesn’t always work” (Santana: 2005).

Pengertian teori strukturalisme secara definitif memberikan perhatian terhadap analisis unsur-unsur karya. Setiap karya sastra, baik karya sastra dengan jenis yang sama maupun berbeda, memiliki unsur-unsur yang berbeda, Ratna (2006:93). Pradopo (dalam Jabrohim, 1994:71) mengemukakan bahwa satu konsep dasar yang menjadi ciri khas teori strukturalisme adalah adanya anggapan bahwa di dalam dirinya sendiri karya sastra merupakan suatu struktur yang otonom yang dapat dipahami sebagai suatu kesatuan yang bulat dengan unsur-unsur pembangunnya yang saling berjalanan. Untuk memahami maknanya, karya sastra harus dikaji berdasarkan strukturnya sendiri, lepas dari latar belakang sejarah, lepas dari diri dan niat penulis, dan lepas pula efeknya pada pembaca.

Teori strukturalisme Algirdas Julien Greimas digunakan untuk menganalisis struktur sehingga terfokus pada eksplorasi tokoh dan keterlibatannya dalam berbagai peristiwa. Jadi, hubungan antartokoh dalam cerita dapat dianalisis menggunakan skema aktan dan struktur fungsional, sehingga dapat menemukan struktur utama cerita.

1. Model Aktan

Aktan adalah peran-peran abstrak yang dapat dimainkan oleh seorang atau sejumlah pelaku. Dalam setiap alur dapat ditunjukkan enam aktan sesuai dengan penjabaran aktan oleh Greimas yaitu pengirim, objek, penerima, penolong, subjek, dan penentang. (Luxemburg, 1984:154)



Sumber: Teori-Naratologi-Greimas-Libre.pdf

Tabel 1.
Model Aktansial

1. Pengirim merupakan seseorang yang memiliki kuasa dalam menggerakkan alur cerita.
2. Penerima adalah seseorang yang menerima objek yang dicari subjek.
3. Objek merupakan sesuatu atau seseorang yang diinginkan pengirim dan tidak ada pada diri pengirim.
4. Subjek adalah seseorang yang ditugaskan pengirim untuk mendapatkan objek.
5. Penentang merupakan sesuatu atau seseorang yang menghalangi tugas subjek untuk mendapatkan objek.
6. Penolong adalah sesuatu atau seseorang yang membantu dan mempermudah subjek dalam melaksanakan tugasnya untuk mendapatkan objek dan penerima.

Dalam tayangan drama *The World Of Married* memiliki jalan narasi sebagai berikut, kisah ini berawal dari pernikahan Ji Sun Woo seorang dokter keluarga yang cantik dan sukses dengan Lee Tae Oh pria di balik layar film. Kehidupan pernikahan keduanya harmonis dan romantis sampai akhirnya Ji Sun Woo menemukan fakta bahwa suaminya berselingkuh dengan Yeo Da Kyung, pejabat daerah di lingkungannya. Ji Sun Woo mencari bukti-bukti yang ada mengenai perselingkuhan suaminya tersebut. Ia bahkan meminta bantuan seorang gadis untuk mencari tahu soal perselingkuhan suaminya.

2. Model Fungsional

Dalam alur cerita. A. J. Greimas pun mengemukakan model cerita yang tetap sebagai alur, yang disebutnya dengan istilah model fungsional. Greimas menyebut model fungsional sebagai suatu jalan cerita yang tidak berubah-ubah. Model fungsional memiliki tugas menguraikan peran subjek dalam rangka melaksanakan tugas dari sender atau pengirim yang terdapat dalam aktan. (Jabrohim, 1996:16)

Model aktan dan model fungsionalnya memiliki hubungan timbal balik karena hubungan pada keenam aktan ditentukan oleh fungsinya. Model fungsional Greimas merupakan alur yang terdiri dari tindakan-tindakan yang disebut sebagai fungsi. Adapun model fungsionalnya terbagi dalam tiga bagian, yaitu (1) situasi awal. (2) tahapan transformasi (tahap kecakapan, tahap utama, dan tahap kegemilangan). (3) dan situasi akhir. Ketiga tahapan tersebut dapat dilihat seperti bagan sebagai berikut (Zaimar, 1992:20):

Model Fungsional				
I	II			III
Situasi Awal	Transformasi			Situasi Akhir
	Tahap Uji Kecakapan	Tahap Utama	Tahap Uji Kegemilangan	

Sumber: Teori-Naratologi-Greimas-Libre.pdf

Tabel 1.
Model Fungsional

- I. Situasi awal
Situasi awal adalah bagian awal cerita yang memuat pernyataan atas seseorang atau sesuatu yang menjadi keinginan atau tujuan subjek. Tahapan ini ditandai dengan peristiwa munculnya pengirim yang menjadi kuasa dalam cerita.
- II. Transformasi meliputi tiga tahapan yaitu tahap uji kecakapan, tahap utama, dan tahap uji kegemilangan. Masing-masing tahap dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap uji kecakapan

Merupakan tahap subjek diuji ketahanannya dalam mendapatkan objek yang dituju. Tahap ini memuat tantangan pertama yang harus dapat diatasi subjek. Jika dalam tahap ini subjek gagal, transformasi berhenti sampai tahap uji kecakapan.

2. Tahap utama

Tahap subjek berhasil mendapatkan objek yang dituju. Transformasi dapat berhenti pada tahap utama jika pada peristiwa selanjutnya tidak ditemukan tantangan kedua yang menghambat proses penyerahan objek pencarian subjek kepada penerima.

3. Tahap uji kegemilangan

Apabila pada proses penyerahan tersebut subjek menemui hambatan dan berhasil mengatasinya, maka tahap kegemilangan tercapai.

III. Situasi akhir

Pada cerita yang seluruh tahapan transformasi tercapai, situasi akhir ditandai dengan peristiwa tercapainya objek dan keseimbangan cerita tercapai seperti sedia kala. Akan tetapi, pada cerita yang hanya terdiri dari satu tahapan transformasi, maka situasi akhir pun tidak memuat peristiwa berhasilnya objek diperoleh, sehingga tidak ditemukan keseimbangan cerita dalam bagian akhir. Dari tiga tahapan transformasi, yakni tahap uji kecakapan, tahap utama, dan tahap uji kegemilangan, tidak selalu seluruh tahapan harus atau dapat tercapai. Ada kalanya hanya satu atau dua tahapan saja yang terisi. Adapun, situasi awal dan akhir dalam struktur alur model fungsionalnya selalu terisi.

Secara umum, maskulin tradisional menganggap tinggi nilai-nilai, antara lain kekuatan, kekuasaan, ketabahan, aksi, kendali, kemandirian, kepuasan diri, kesetiakawanan laki-laki, dan kerja. Di antara yang dipandang rendah adalah hubungan interpersonal, kemampuan verbal, kehidupan domestik, kelembutan, komunikasi, perempuan, dan anak-anak. (Barker, Nasir, 2007: 1).

Maskulin itu sendiri dikonstruksi oleh kebudayaan. Konsep maskulin dalam budaya Timur seperti di Indonesia dipengaruhi oleh faktor kebudayaan. Ketika seorang anak laki-laki lahir ke dunia, maka telah dibebankan beragam norma, kewajiban dan setumpuk harapan keluarga terhadapnya. Beragam aturan dan atribut budaya telah diterima melalui beragam media yaitu ritual adat, teks agama, pola asuh, jenis permainan, tayangan televisi, buku bacaan, petuah dan filosofi hidup. Hal-hal sepele yang terjadi sehari-hari selama berpuluh tahun yang bersumber dari norma-norma budaya telah membentuk suatu pencitraan diri dalam kehidupan seorang laki-laki. Kondisi ini dapat dilihat dari selera dan cara berpakaian, penampilan, bentuk aktivitas, cara bergaul, cara penyelesaian permasalahan, ekspresi verbal maupun non verbal hingga jenis aksesoris tubuh yang dipakai (Vigorito & Curry, 1998: 1).

Dalam struktur sosial laki-laki lebih diutamakan dalam tatanan masyarakat, seperti halnya dalam sebuah keluarga laki-laki dianggap sebagai kepala keluarga diharapkan untuk memberikan nafkah dan melindungi keluarganya. Mereka juga dianggap lebih cocok untuk mengambil keputusan penting untuk keluarga dan memiliki otoritas yang lebih besar daripada wanita. Hal tersebut menegaskan bahwa laki-laki memiliki hak untuk mewarisi hak istimewa tersebut dan membuat perempuan mengalami diskriminasi.

Dalam sistem pendidikan, laki-laki yang lebih cenderung dianggap sebagai penerus keluarga dan diharapkan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sementara wanita menghadapi

sebuah pembatasan untuk akses pendidikan dan lebih cenderung dianggap sebagai pendamping keluarga yang diharapkan untuk mengambil profesi yang lebih rendah.

Dalam budaya kerja, laki-laki diharapkan untuk bekerja keras dan menjadi pemimpin yang tangguh. Mereka juga dianggap lebih cocok untuk posisi yang bertanggung jawab dan memiliki gaji lebih tinggi, sementara wanita lebih cenderung bergantung kepada pria yang berperan mencari nafkah atau wanita menjalani pekerjaan domestik saja. Struktur sosial tersebutlah yang mencerminkan bahwa Korea Selatan menganut konsep patriarki.

Dalam budaya maskulin di drama Korea *The World of The Married* dengan fokus karakter Lee Tae Oh sebagai karakter sebagai berikut:

1. Penampilan Fisik dari Lee Tae Oh, gagah, rapi
2. Fungsional, Lee Tae Oh menjadi tulang punggung
3. Seksual, memiliki istri Ji Sun Woo dan istri kedua Yeo Dae Kyung
4. Emosi, Lee Tae Oh memiliki sikap tempramen
5. Intelektual, Lee Tae Oh memiliki kemampuan untuk menyusun rencana dengan rapi
6. Karakter Personal, Lee Tae Oh seorang yang ambisius dalam mendapatkan apa yang diinginkan
7. Interpersonal, kondisi ini yang membentuk Lee Tae Oh menjadi laki-laki yang bertanggungjawab, mandiri, berjiwa pemimpin serta mendominasi.

Metode

Dalam penelitian berjudul "Representasi Budaya Maskulin dalam drama korea *The World Of The Married*", peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya persepsi, motivasi, latar belakang, tindakan dan lain-lain. Penelitian deskripsi menekankan penyajian data dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, dan mendalam yang menggambarkan situasi yang sebenarnya dari objek yang diteliti.

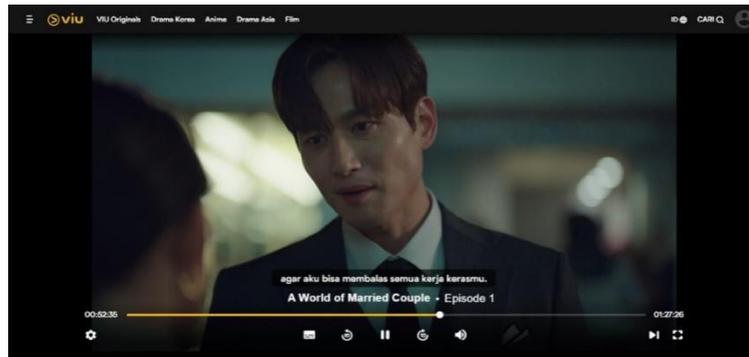
Dalam penelitian ini, metode yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik teori struktur naratif Algirdas Greimas. Dengan analisis strukturalisme Algirdas Julien Greimas. Strukturalisme Algirdas Julien Greimas digunakan untuk menganalisis struktur sehingga terfokus pada eksplorasi tokoh dan keterlibatannya dalam berbagai peristiwa. Jadi, hubungan antartokoh dalam cerita dapat dianalisis menggunakan skema aktan dan struktur fungsional, sehingga dapat menemukan struktur utama cerita.

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama. Sumber data ini bisa diperoleh dari responden, subjek riset, dari hasil wawancara, hasil pengujian, observasi atau data lainnya (Kriyantono, 2010:42). Peneliti menggunakan data primer dalam penelitian ini dengan cara pengumpulan data berupa observasi dari tampilan drama korea *The World Of Married*.

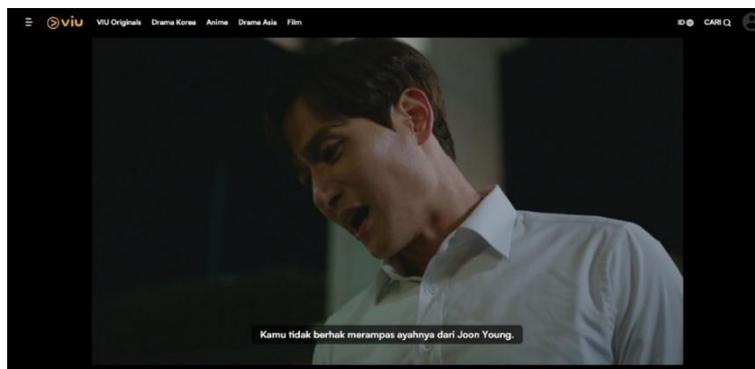
Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel dalam penelitian dan terdapat berbagai macam teknik sampling dalam penelitian (Sugiyono, 2009: 217). Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Peneliti menggunakan teknik purposive sampling karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian. Agar kriteria penelitian yang berupa hasil atau kesimpulan dapat mewakili penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu dengan memilih dan mengumpulkan adegan-adegan yang sesuai dengan kriteria.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami makna sehingga menghasilkan gaya yang deskriptif yang dapat menggambarkan secara luas representasi budaya maskulin dalam drama korea The World Of The Married. Kriteria yang digunakan oleh peneliti untuk mencari representasi budaya maskulin dalam drama korea The World Of The Married:

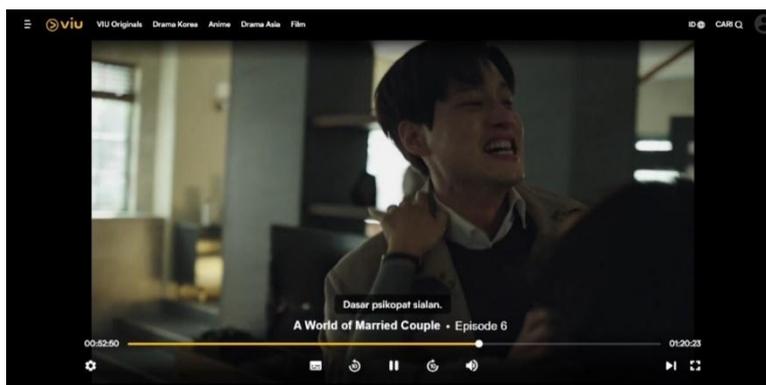
1. Adegan yang mempresentasikan budaya maskulin dalam drama korea The World Of The Married.
2. Dialog pada pemeran karakter yang mempresentasikan budaya maskulin yang terdapat pada adegan drama.



Gambar 1. Lee Tae Oh memposisikan diri sebagai tulang punggung
Sumber: VIU.



Gambar 2. Lee Tae Oh menganggap memiliki hak kuasa lebih
Sumber: VIU.



Gambar 3. Dominasi Lee Tae Oh marah dan mengancam Ji Sun Woo
Sumber: VIU.

Dalam melakukan pengumpulan data, teknik yang digunakan peneliti adalah dengan observasi partisipatif, peneliti akan melakukan observasi yang bersifat pasif artinya tidak ikut terlibat dalam kehidupan objek penelitian. Maksudnya, Peneliti tidak akan terlibat jauh secara emosional dengan objek yang diteliti dan bertindak hanya sebagai pengamat. (Sugiyono, 2011:197). Kemudian dokumentasi, dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan soft copy drama korea The World Of The Married, yang diunduh dari internet.

Dalam penelitian ini, untuk mengecek hasil penelitian dan menguatkannya, peneliti menggunakan Teknik Triangulasi Data. Teknik triangulasi data dapat disebut juga triangulasi sumber. Cara ini mengarahkan peneliti agar di dalam mengumpulkan data, peneliti berusaha menggunakan berbagai sumber yang ada, dengan sumber teks dan dokumen literature dari berbagai sumber perpustakaan yang menguatkan tentang representasi budaya maskulin drama korea The World Of The Married. Kemudian ada analisis data menggunakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih dimengerti. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis struktur naratif Algirdas Greimas. Tayangan akan dijadikan sebagai objek penelitian yang dipilih berdasarkan adegan yang dianggap sesuai. representasi budaya maskulin pada tayangan drama korea The World Of The Married.

Hasil dan pembahasan



Gambar 4. Poster Drama Korea The World Of The Married
Sumber: The World Of The Married Google.

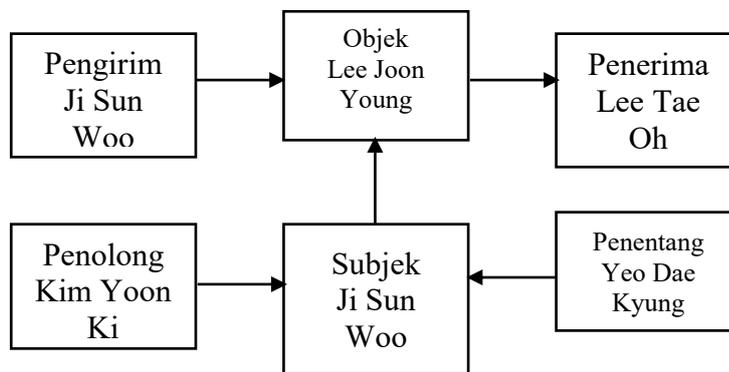
Salah satu drama Korea yang banyak dibicarakan hingga timbul kecemasan penonton yaitu drama "The World of Married". Drama Korea The World of Married merupakan salah satu drama Korea yang sempat tayang di kanal Trans TV mulai dari tanggal 14 September 2020 pada setiap hari Senin sampai Jumat pukul 19.30 WIB yang berjumlah 16 episode. Drama Korea The World of Married ini memiliki rating yang mencapai 24,3 persen, rating tertinggi dalam sejarah jaringan tv kabel di Negeri Ginseng. Sejak tayang perdana pada 27 Maret lalu di JTBC, The World of the Married terus berhasil menggaet para penonton. Rating dari kisah yang menguras emosi penonton itu melonjak mencapai 24,3 persen pada episode ke-12. The World of the Married menggambarkan kondisi pernikahan dan perselingkuhan. Drama ini banyak mengeksplorasi emosi pemeran utama dan orang-orang di sekitarnya. (Berdasarkan <https://www.cnnindonesia.com/>).

Tabel 3.
Nama Pemeran The World Of The Married

<u>PEMERAN</u>	NAMA DALAM DRAMA	PERAN
Kim Hee Ae	Ji Sun Woo	Istri Lee Tae Oh
Park Hae Joon	Lee Tae Oh	Suami Ji Sun Woo
Han So Hee	Yeo Dae Kyung	Selingkuhan dari hubungan Lee Tae Oh dan Ji Sun Woo
Jeon Jin Seo	Lee Joon Young	Anak dari Lee Tae Oh dan Ji Sun Woo
Park Sun Young	Ko Ye Rim	Teman tetangga Ji Sun Woo
Kim Young Min	Son Je Hyuk	Sahabat Lee Tae Oh
Chae Gook Hee	Seol Myung Sook	Rekan Ji Sun Woo
Lee Moo Saeng	Kim Yoon Ki	Rekan Ji Sun Woo
Lee Kyoung Young	Yeo Byeong Kyu	Ayah Yeo Dae Kyung
Kim Sun Kyung	Eom Hyo Jung	Ibu Yeo Dae Kyung
Min Hyun Seo	Sim Eun Woo	Mata-mata dari Ji Sun Woo

Dalam penelitian ini diuraikan hasil penelitian berdasarkan observasi non partisipatif. Temuan penelitian dimaksudkan untuk menyajikan data yang dimiliki sesuai dengan pokok permasalahan yang akan dikaji pada penelitian yaitu drama Korea *The World Of The Married*. Setelah penulis mengambil sample dari beberapa potongan episode yang terdapat pada drama Korea *The World Of The Married* untuk mendukung temuan penelitian. Dimana potongan-potongan gambar dari tayangan tersebut akan diuraikan menggunakan analisis teori Naratif Strukturalisme Algirdas Julien Giermas.

Tabel 4.
Model Aktansial Drama *The World Of The Married*



1. Pengirim dalam drama Korea *The World Of The Married* adalah Ji Sun Woo sebagai seorang istri dari Lee Tae Oh dan ibu dari Lee Joon Young merupakan wanita karir berprofesi sebagai spesialis doktor kandungan yang menghidupi suami dan anaknya. Ji Sun Woo dengan kehidupan sosialnya yang terbilang baik dengan ekonomi mapan serta peduli dengan urusan keluarga dikhianati oleh suaminya sendiri yang merasa tersaingi dalam rumah tangga.
2. Penerima dalam drama Korea *The World Of The Married* adalah Lee Tae Oh, yang menerima seluruh hal yang dilakukan oleh Ji Sun Woo termasuk perceraian. Lee Tae Oh adalah seorang laki-laki dan suami dari Ji Sun Woo yang memiliki rasa tidak percaya dirinya sebagai suami yang belum bisa menafkahi keluarga hingga selama hidupnya sudah memiliki anak masih ditanggung oleh sang istri. Lee Tae Oh berselingkuh dengan Yeo Dae Kyung yang merupakan anak dari Walikota di daerah itu dengan tujuan berupaya mendapatkan akses hak istimewa dan kenalan kalangan elit dari orang tua Yeo Dae Kyung untuk memudahkan pendanaan proyek film yang dia ingin kerjakan. Saat sukses ia memutuskan tinggal kembali ke daerahnya dahulu untuk mengisyaratkan kepada mantan istrinya bahwa ia sudah lebih sukses dari dia.
3. Objek dalam drama Korea *The World Of The Married* adalah Lee Joon Young, anak dari Lee Tae Oh dan Ji Sun Woo. Lee Joon Young sebagai anak yang merasakan rumah tangga yang retak menjadikan dirinya melakukan tindakan kenakalan remaja seperti mengutil. Ia bahkan yang sebelumnya merupakan anak yang baik dan lembut berani untuk membentak teman perempuan semasa kecilnya.

4. Subjek dalam drama Korea *The World Of The Married* adalah Ji Sun Woo. Ji Sun Woo merupakan seorang wanita dan istri dari Lee Tae Oh. Ji Sun Woo merupakan wanita karir yang terbilang sukses. Ia hampir diangkat menjadi kepala rumah sakit karena etos kerja yang dia miliki. Karirnya mulai meredup karena mendapati bahwa suami yang dia cintai berselingkuh. Pada rumah tangganya, Sun Woo merupakan sosok istri dan ibu yang sangat menyayangi keluarganya dalam keadaan apapun. Dirinya juga turut berjuang untuk membantu meningkatkan status sosial dan derajat dari Lee Tae Oh dalam hal pekerjaan dan berusaha mandiri menghidupi anaknya yang masih duduk di bangku sekolah yaitu Lee Jun Young.
5. Penentang dalam drama Korea *The World Of The Married* yaitu Yeo Dae Kyung yang tidak ingin Lee Tae Oh dan Ji Sun Woo bersatu. Yeo Dae Kyung awalnya seorang wanita yang masih muda dan belum menikah, dirinya terpicat dan akhirnya menyukai Lee Tae Oh yang dia ketahui bahwa Lee Tae Oh sudah memiliki istri. Dengan mengetahui status keluarga dari orang yang dia cintai, Yeo Dae Kyung meminta Lee Tae Oh untuk menyudahi hubungan dengan istrinya karena dia mengatakan akan menceraikan istrinya dan memulai hubungan yang baru dengannya. Karena benar-benar mencintainya, Yeo Dae Kyung membantu Lee Tae Oh dalam mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dengan mengenalkan ke orang tuanya yang merupakan wali kota daerah itu dan membantunya dalam setiap bisnis yang ditekuni hingga pada akhirnya Lee Tae Oh sukses dan dikenal banyak kalangan elit.
6. Penolong dalam drama Korea *The World Of The Married* adalah Kim Yoon Ki sebagai seorang rekan kerja dari Ji Sun Woo. Kim Yoon Ki merupakan doktor baru di rumah sakit tempat Ji Sun Woo bekerja. Ia merupakan doktor spesialis psikolog. Saat hari pertamanya kerja, dia mendapati dan membaca psikologis Ji Sun Woo yang penuh tekanan dan banyak masalah. Kim Yoon Ki mencoba menawarkan bantuan pada awalnya namun ditolak dengan dalih bahwa tidak sopan untuk membaca psikologis orang tanpa prosedur pemeriksaan. Karena ia selalu merasa bisa membantu pada akhirnya keputusan sepihak Kim Yoon Ki benar adanya untuk membantu, pasalnya yang ia lakukan dalam membantu Ji Sun Woo merupakan hal yang krusial dalam menenangkan emosi dan tindakan yang akan dilakukan oleh Sun Woo. Ia menjadi karakter yang selalu mensupport, bisa memahami dan selalu berusaha sebaik mungkin untuk melindungi Ji Sun Woo.

Kemudian untuk model fungsional dari drama *The World Of The Married* sebagai berikut

1. Situasi awal

Ji Sun Woo dan Lee Tae Oh merupakan pasangan suami istri yang harmonis memiliki seorang anak laki-laki bernama Lee Joon Young dan sahabat-sahabat yang baik kepada Ji Sun Woo serta Lee Tae Oh. Lee Tae Oh sebagai suami yang seharusnya menafkahi namun masih dalam bantuan dari Ji Sun Woo dengan pangkat pekerjaan lebih tinggi.

2. Situasi Transformasi

Masing-masing tahap dijelaskan sebagai berikut: Tahap uji kecakapan, dalam tahap uji kecakapan dalam drama ini, Ji Sun Woo mendapatkan masalah yaitu di khianati suami dan rekan dekatnya, disini ia diuji mempertahankan rumah tangga dengan Lee Tae Oh demi anaknya atau ia bercerai karena rasa sakit hatinya. Tahap utama, dalam tahap ini, Lee Tae Oh berhasil mendapatkan Yeo Dae Kyung dan berhasil menjadi istrinya namun ia juga sudah bercerai dengan Ji Sun Woo. Kemudian yang Lee Tae Oh inginkan pula adalah memiliki hak asuh Lee Joon Young. Ketika itu subjek yaitu Lee Tae Oh dihukum selama 2 tahun karena

penganiayaan ke Ji Sun Woo. Tahap uji kegemilangan, Disini Lee Tae Oh berhasil keluar dari hukuman 2 tahun dan berhasil mendapatkan Yeon Dae Kyung dengan menikahinya dan mendapatkan bantuan dari mertuanya. Namun disini penentang yaitu Ji Sun Woo yang selalu berjuang keras untuk mendapatkan hak asuh Lee Joon Young dan berhasil didapatkan oleh Ji Sun Woo.

3. Situasi Akhir

Pada akhir cerita *The World Of The Married* adalah Ji Sun Woo merasa bahagia karena putranya, Lee Joon Young (Jeon Jin Seo) kembali setelah pergi selama satu tahun karena ulah ayahnya berselingkuh dengan Yeon Da Kyung (Han So Hee). Lee Tae Oh meminta Ji Sun Woo dan putranya, Lee Joon Young menerima permintaan maafnya dan hidup kembali seperti sedia kala. Sementara Yeon Dae Kyung berpisah dengan Lee Tae Oh dan melanjutkan kuliahnya. Cerita akhir pada drama ini menyajikan cerita dengan perasaan yang rumit dari sebuah pernikahan yang gagal. Mungkin bukan akhir yang memuaskan, tapi pasti memunculkan pertanyaan yang bagus untuk diri sendiri.

Simpulan dan Saran

Sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini, ditemukannya adanya budaya maskulin dalam drama *The World Of The Married*, dimana Maskulin itu sendiri dikonstruksi oleh kebudayaan. Konsep maskulin dalam budaya Timur seperti di Indonesia dipengaruhi oleh faktor kebudayaan. Ketika seorang anak laki-laki lahir ke dunia, maka telah dibebankan beragam norma, kewajiban dan setumpuk harapan keluarga terhadapnya. Kondisi ini dapat dilihat dari selera dan cara berpakaian, penampilan, bentuk aktivitas, cara bergaul, cara penyelesaian permasalahan, ekspresi verbal maupun non verbal hingga jenis aksesoris tubuh yang dipakai.

Dalam budaya maskulin pada drama *The World Of The Married* ini terfokus pada pemeran Lee Tae Oh sebagai seorang suami dan ayah. Ada 7 kategori maskulin diantaranya: Penampilan Fisik yang jantan, kuat, dan berani. Lee Tae Oh memiliki penampilan fisik yang jantan dan rapi. Fungsional, dimana posisi laki-laki sebagai tulang punggung bagi kerabat dan dirinya. Hal ini terbukti dengan Lee Tae Oh sebagai seorang tulang punggung keluarga dan ayah bagi Lee Joon Young. Seksual, kondisi ini mencakup pengalamannya dalam menjalin hubungan dengan perempuan. Emosi, mereka dapat mengendalikan atau menyembunyikan emosi yang ia rasakan, termasuk Lee Tae Oh dan Ji Sun Woo yang harus mengendalikan emosinya demi berfikir rasional. Intelektual, memiliki pemikiran yang cerdas, logis, rasional serta objektif, karakter Lee Tae Oh sangat rinci dan tertata dalam melakukan tindakan dan penyelesaian masalah. Karakter Personal seperti ambisius, egoistik, Lee Tae Oh merupakan karakter yang ambisius dalam mewujudkan apa yang dia inginkan. Interpersonal, kondisi ini yang membentuknya menjadi laki-laki yang bertanggungjawab, mandiri, berjiwa pemimpin seperti yang tergambarkan Lee Tae Oh dalam hal berkeluarga dan mengasuh anak.

Dalam budaya Korea Selatan, laki-laki diharapkan untuk bekerja keras dan menjadi pemimpin yang tangguh. Mereka juga dianggap lebih cocok untuk posisi yang bertanggung jawab dan memiliki gaji lebih tinggi, sementara wanita lebih cenderung bergantung kepada pria yang berperan mencari nafkah atau wanita menjalani pekerjaan domestik saja. Struktur sosial tersebutlah yang mencerminkan bahwa Korea Selatan menganut konsep patriarki dengan maskulin yang kental. Seperti kondisi Lee Tae Oh yang merasa dia hidup menumpang pada istrinya dan merasa bahwa dia diharapkan bekerja keras dan memiliki gaji lebih tinggi dan merasa bersalah atas tidak mengemban tanggung jawab sebagai kepala keluarga untuk menghidupi keluarga. Budaya struktur sosial yang

dimana membuat peran laki-laki dalam mengambil keputusan dalam bertindak membuat Lee Tae Oh menggunakan segala cara untuk meraih ambisi yang dia inginkan dari sisi keluarga dan profesi.

Untuk peneliti baru yang ingin menganalisis budaya maskulin dalam drama Korea *The World Of The Married* diharapkan bisa menemukan sesuatu yang lebih menarik dari peneliti lakukan sebelumnya. Peneliti baru juga bias menggunakan teori lain yang mendukung analisisnya dan menjadikan ini sebagai dasar acuan. Secara umum penelitian ini masih belum sempurna. Namun, penelitian ini masih dapat dimanfaatkan untuk penelitian selanjutnya. Untuk lebih menyempurnakan penelitian serupa kedepan, peneliti menyarankan untuk lebih banyak persediaan referensi bagi siapa saja yang ingin mengkaji atau meneliti. Konsep penulis bisa saja berbeda dengan representasi dari pembaca. Oleh karena itu agar terjadi kesepahaman untuk mencapai konstruksi makna yang sama, pembaca sebaiknya menyertakan berbagai referensi yang terkait.

Daftar Rujukan

- Alex Sobur. 2003. Psikologi Umum. Bandung: Pustaka Setia.
- Alfian Rokhmansyah. 2016. Pengantar Gender dan Feminisme: Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminis. Yogyakarta: Garudhawaca
- Berger, A. A. (2003). *Media and Society: A Critical Perspective*. Boulder: Rowman and Littlefield Publishers.
- Burton, G. (2006). *Yang Tersembunyi di Balik Media; Pengantar Kepada Kajian Media*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Cangara, Hafied. 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kriyantono, Rachmat. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Perdana Media Group.
- Stokes, J. (2007). *How to media and cultural studies: panduan untuk melaksanakan penelitian dalam kajian media dan budaya*. Yogyakarta: Bentang Pustaka
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20200509102321-220-501575/rating-world-of-the-married-terbaikdrama-lee-min-ho-terpuruk> (Diakses pada, 20 November 2022 pukul 20.30)